

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dimana perkembangan perusahaan di Indonesia sangat pesat sehingga menimbulkan persaingan yang cukup ketat antar perusahaan. Dalam hal perekonomian, setiap perusahaan dituntut untuk menghasilkan laba yang optimal dan dibutuhkan pengelolaan perusahaan yang lebih kompleks. Perusahaan yang dikelola dengan baik akan menumbuhkan keyakinan pihak-pihak eksternal dan memperoleh kepercayaan dari pasar.

Untuk memenangkan suatu persaingan, setiap perusahaan harus mempunyai pengelola yang inovatif, yang bersedia untuk mengambil resiko yang wajar, dan senantiasa mengembangkan strategi baru untuk mengantisipasi situasi yang berubah-ubah. Hal ini menurut manajemen sebagai pengurus perusahaan mempunyai ruang gerak untuk bertindak bebas dan di dorong untuk bertindak untuk kepentingan investor atau penanam modal.

Struktur aktiva merupakan komposisi relatif aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam perusahaan, struktur aktiva menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi utang akan semakin lebih besar

daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Dalam sebuah perusahaan manufaktur biasanya terdapat dua komponen aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar berupa uang kas dan aktiva-aktiva lainnya yang akan direalisasikan sebagai uang kas, dijual konsumsi dalam suatu periode akuntansi normal. Aktiva tetap itu sendiri dalam bentuk siap pakai dibangun terlebih dahulu digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimasukan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan tersebut.

Dalam pelaksanaan dan pengembangan usaha, perusahaan memerlukan modal yang secara umum terdapat dua bentuk dasar pembiayaan pada perusahaan. Yaitu modal sendiri yang berarti sumber intern dan hutang yang berarti sumber ekstern. Sumber intern yaitu dana yang berasal dari dalam perusahaan adalah pemenuhan kebutuhan modal diambilkan dari dana yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri. Dalam hal ini sumber intern sering disebut sebagai sumber utama untuk membiayai investasi aktiva tetap atau pengeluaran modal. Namun dana yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri jumlahnya terbatas sekali sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, perusahaan berusaha mencari tambahan dana yang berasal dari sumber dana ekstern yaitu dana dari luar perusahaan dengan cara meminjam kepada kreditor atau melalui pasar modal (mengeluarkan saham).

Faktor internal tersebut di antaranya profitabilitas, pembayaran dividen, ukuran perusahaan, stabilitas penjualan, struktur aktiva, operating leverage, tingkat pertumbuhan, pengendalian, dan sikap manajemen. Biasanya perusahaan

yang besar, memiliki profitabilitas tinggi, memiliki stabilitas penjualan yang bagus, atau tingkat pertumbuhan tinggi cenderung akan memakai hutang dengan proporsi lebih banyak karena mereka lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur. Akan tetapi, sebenarnya mereka tidak terlalu banyak membutuhkan dana dari pihak luar karena mereka memiliki sumber dana dari dalam berupa laba yang cukup banyak.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas terutama dengan besarnya struktur aktiva, maka beban tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan semakin besar yang akan menambah risiko tidak dapat membayar beban bunga atau angsuran struktur aktiva perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan akan berpengaruh kepada struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula kesempatan melakukan investasi dan memperoleh akses ke sumber dana.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini memperluas dengan menguji kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur tahun 2009-2011 dengan menggunakan variabel penelitian struktur aktiva, profitabilitas, yang diuji pengaruhnya terhadap struktur modal. Rata-rata Struktur Aktiva pada tahun 2009 adalah sebesar 0.3258 dan rata-rata struktur aktiva pada tahun 2010 adalah sebesar 0,3177 mengalami penurunan sebesar 0,0081 sedangkan struktur modal mengalami penurunan sebesar 0,2694 seharusnya saat

struktur aktiva mengalami penurunan, struktur modal mengalami kenaikan. Kemudian pada rata-rata profitabilitas pada tahun 2010 adalah sebesar 0,0955 mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 0,0081 dan struktur modal tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 0,2566.

Pada penelitian yang dilakukan oleh , Meidera Elsa Dwi Putri (2012), Seftianne (2011) mendapatkan hasil bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gita Cahya pluspita, Rommawati Kusumaningtyas (2010) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Seftianne (2011) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2013) menyatakan untuk variabel profitabilitas mempunyai hubungan negatif terhadap struktur modal dan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, maka hipotesis keempat yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terbukti kebenarannya.

Investor dan kreditor berkepentingan dengan tingkat profitability yang dimiliki perusahaan untuk menilai tingkat investasi yang ditanamkan. Investor menggunakan profitability sebagai informasi bagi pemegang saham untuk melihat keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk deviden. Karena perusahaan dengan tingkat pengembalian rendah cenderung menggunakan hutang yang besar

untuk membiayai aktivitas perusahaan. Kreditor menggunakan profitability untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang kepada kreditor. Hasil penelitian terdahulu Hapsari (2010) menunjukkan bahwa secara parsial profitability berpengaruh terhadap struktur modal, namun hasil penelitian Harjanti dan Tandelilin (2007) dan Rakhmawati (2008) secara parsial profitability tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Mengingat struktur modal sangat penting yang secara langsung akan menentukan kemampuan perusahaan untuk dapat terus bertahan hidup dan berkembang, maka berdasarkan pertimbangan hal-hal tersebut di atas maka dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul “**Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (2009-2011)**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang tersebut di atas, beberapa yang terdapat diidentifikasi sebagai dua permasalahan signifikan adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal di perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia?
- 2) Bagaimana pengaruh profitabilitas dalam memaksimalkan penggunaan modal di perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia?
- 3) Bagaimana pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva secara simultan terhadap struktur modal di perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas dalam memaksimalkan penggunaan modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal sehingga dapat berguna bagi investor dalam rangka menilai kinerja perusahaan yang tercermin dari struktur modal sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini juga diharapkan untuk dapat menjadi masukan kepada perusahaan mengenai Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat menarik lebih banyak investor untuk

menanamkan saham, mendapatkan laba semaksimal mungkin dan mampu mengelola struktur modal secara tepat baik berasal dari intern maupun eksternal.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi penelitian–penelitian selanjutnya mengenai struktur modal.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai wahana untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah khususnya mengenai profitabilitas, struktur aktiva dan struktur modal perusahaan.